

## BAB II

### GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KLATEN

Gambaran umum merupakan uraian menyeluruh tentang situasi dan kondisi MTsN Klaten sebagai lokasi penelitian secara sederhana, Gambaran umum ini meliputi : letak geografis, keadaan guru, siswa dan karyawan serta sarana dan prasarananya untuk mengembangkan proses pendidikan. Untuk lebih jelasnya penulis akan memaparkan satu persatu.

#### A. LETAK GEOGRAFIS

Menurut observasi penulis MTsN Klaten terletak di jalan Ki. Ageng Gribig Gergunung, Klaten Utara, telepon 21162. Mengenai batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : Berbatasan dengan jalan kampung.

Sebelah Timur : Berbatasan dengan rumah penduduk dan jalan kampung.

Sebelah Selatan : JLn. Ki Ageng Gribig, jurusan Klaten Jatinom.

Sebelah Barat : Berbatasan dengan rumah penduduk.<sup>1</sup>

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak kepala sekolah dijelaskan bahwa :

---

1. Observasi tanggal 30 Januari 1995.

Luas tanah yang ditempati ada kurang lebih 5.765 meter persegi, dengan luas bangunan 1198 meter persegi sedang sisanya halaman dan lapangan sekolah.<sup>2</sup>

Berdasarkan observasi tentang kondisi lingkungan MTsN ini terletak didesa bergunung, Kecamatan Klaten Utara, yang cukup tenang untuk belajar. Kira-kira 3 km dari pusat kota.

Dilihat dari letaknya, MTsN Klaten sangat strategis untuk mengadakan proses belajar mengajar, karena mudah dijangkau oleh alat transportasi umum dan selain itu jauh dari kebisingan industri dan kendaraan besar. Disamping itu juga karena letaknya di pinggiran kota dan bentuk bangunan yang menjorok kedalam yang berhalaman luas, sedang bagian belakang sekolah terdapat lapangan olah raga.

Tentang sarana penerangan dan air sangatlah mudah didapatkan, begitu juga sarana lainnya.

#### B. SEJARAH SINGKAT BERDIRINYA

Dokumentasi yang ada di MTs N Klaten menjelaskan bahwa sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Klaten berawal dari sebuah lembaga pendidikan yaitu PGAN 6 tahun Klaten yang berdiri pada 1968 dimana Bapak

-----

2. Hasil Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, tanggal 30 Januari 1995.

Suharto sebagai kepala sekolah.

Karena adanya SKB tiga Menteri; Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Dalam Negeri yang menyatakan bahwa semua sekolah menengah pertama dibawah naungan Depag diubah menjadi Madrasah Tsanawiyah.

Hal ini bertujuan untuk memperoleh Madrasah yang saat itu sudah ada namun masih asing bagi masyarakat, juga Madrasah Aliyah sederajat dengan SMA.

Maka pada tahun 1981 PGA 6 tahun Klaten dipecah menjadi dua lembaga pendidikan yaitu :

- MTsN Klaten untuk kelas I, II, III dengan kepala sekolah bapak Supartono.
- PGA Klaten untuk kelas IV, V, VI (3 tahun) dengan kepala sekolah bapak Suharto.

Pembagian ini tidak hanya lembaganya saja, namun juga tenaga administratif dan edukatifnya.

Mengenai lokasi pergedungan, PGA tetap menempati gedung semula dan MTsN di jalan Ki Ageng Gribig Klaten Utara, dengan bantuan pemerintah berupa gedung sebagai sarananya. Pengembangan selanjutnya baik sarana gedung maupun peralatan diusahakan sekolah bersama-sama dengan pemerintah.

Sejak berdiri sampai sekarang MTsN Klaten telah terjadi pergantian pimpinan, yaitu :



- Tahun 1981-1992 dipimpin oleh bapak Supartono
- Tahun 1992-1995 dipimpin oleh bapak Abu Dzar Taswirul Adnan, BA.

Walaupun telah mengalami pergantian pimpinan, sekolah mengembangkan diri untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dicanangkan.<sup>3</sup>

### C. STRUKTUR ORGANISASI MTsN KLATEN

Dalam suatu lembaga pendidikan atau organisasi sudah barang tentu terdapat struktur kepengurusan. Hal ini dimaksudkan agar tersusunnya suatu pola kegiatan untuk menuju tercapainya tujuan bersama. Dengan kata lain struktur organisasi adalah tersusunnya pola kegiatan dengan pembagian kerja serta membari wewenang, menetapkan saluran perintah dan tanggung jawab diantara pelaksana.

Adapun struktur organisasi MTsN Klaten terdiri dari susunan personalia, yaitu kepala sekolah, guru, karyawan, dan murid.

Organisasi sekolah yang menghendaki agar tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan penyelenggaraan pendidikan dapat mencapai tujuan, yang dibagi secara merata sesuai kemampuan, fungsi dan wewenang yang telah diten-

---

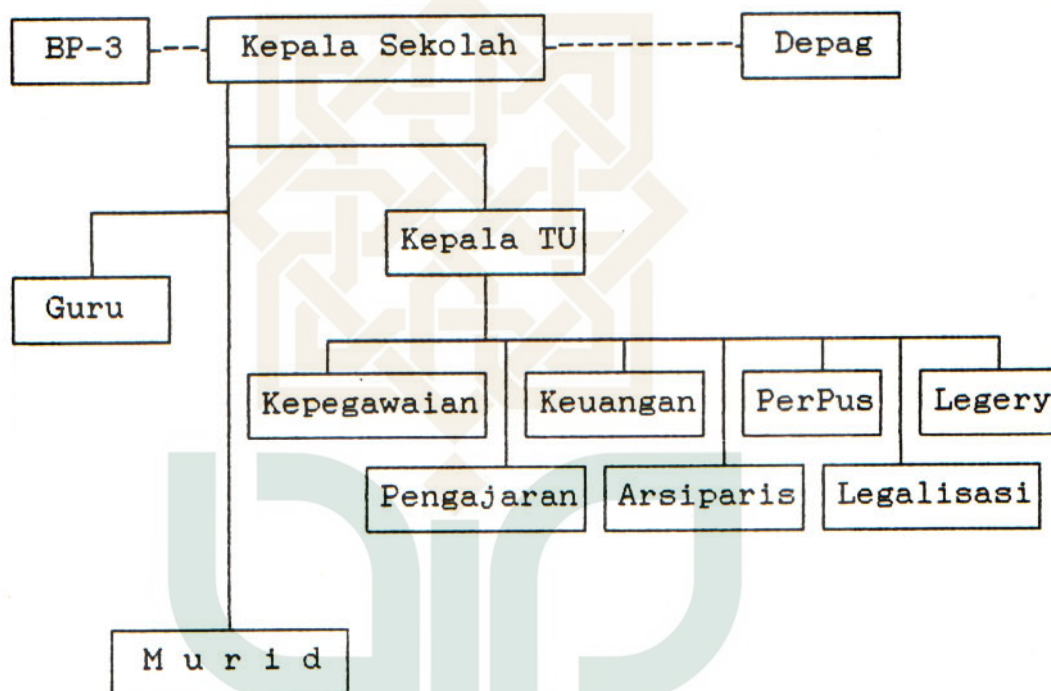
3. Dokumentasi MTs N Klaten, dikutip tanggal 28 Desember 1994.



tukan.

Adapun struktur organisasi MTsN Klaten adalah sebagai berikut :

**TABEL I**  
**STRUKTUR ORGANISASI MTSN KLATEN**



Keterangan :

----- : Garis Konsultasi

\_\_\_\_\_ : Garis Komando<sup>4</sup>

Adapun personalia dari struktur organisasi tersebut :

Kepala : Bapak Abu Dzar Taswirul Adnan, BA

-----  
4. Sumber dari data dinding MTsN Klaten, dikutip tanggal 28 Desember 1994.

Wk. Kepala sekolah : Bapak Drs. Azam Muhammad.

Ka Ur. TU : Bapak Bani Busroni.

Bag. Pengajaran : Ibu Istiqomah.

Bag. Keuangan : Bapak Sukirman.

Bag. Arsip : Ibu Sholihah.

Bag. Perpustakaan : Ibu Indarwiyah.

Bag. Legalisasi : Bapak Farid.

Bag. Legery : Bapak Sutino.

#### D. KEADAAN GURU DAN KARYAWAN

Sesuai dengan tujuan, suatu lembaga pendidikan tidak akan terjadi proses belajar mengajar secara efektif tanpa adanya guru profesional dan karyawan yang bertanggung jawab atas kewajibannya.

Guru sebagai salah satu faktor dominan sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Karena ditangan gurulah terletak tanggung jawab kegiatan pendidikan dan pengajaran bagi murid-muridnya serta membantu anak-anak untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Seorang guru memahami dan menyadari akan fungsi dan kedudukannya, yang disini tentunya besar pengaruhnya pada tingkah laku dan perbuatan siswa sehari-hari baik disekolah maupun diluar sekolah.

Demikian juga karyawan dalam suatu sekolah sangat



membantu kelancaran tugas guru dalam mengadakan proses belajar mengajar. Karena dengan kelancaran administrasi sekolah, guru dapat melaksanakan tugas tanpa banyak hambatan yang merintanginya.

Administrasi yang tidak lancar akan dapat menggalkan keberhasilan pendidikan suatu sekolah, karena itu para karyawan sangat dituntut untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.

Adapun struktur dari tenaga edukatif dan tenaga administrasi MTsN Klaten adalah sebagai berikut :



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**TABEL II**  
**GURU TETAP DENGAN SK DEPAG**  
**MTS KLATEN TH 1993/1994**

No	N a m a	Bidang Studi	Kelas
01	Abu Dzar Taswirul A, BA	Kepala Sekolah/BP	-
02	Drs. Azam Muhammad	Wakil Kep. Sekolah	-
03	Sumarso	I P S	I, II
04	Khoiriyah, MS	Bahasa Arab	II
05	Slamet Mulyono, BA	Bahasa Inggris	I
06	Djawandi, BA	Matematika	II
07	Dardiri, BA	Bahasa Indonesia	III
08	Mariyam, BA	IPA/Biologi	I
09	Suwarti, BA	Aqidah/SKI	III
10	Sutardi, BA	PMP/Orkes	III
11	Hayatimah, BA	Fiqh/Ibadah	II, III
12	AZ. Sayoko, BA	Matematika	III
13	Dra. Nunuk Iriyana	Bahasa Arab	III
14	Siti Harnisatun	Bahasa Inggris	III
15	Masran, BA	Bahasa Daerah	I, II
16	S u y a t i	IPA/Fisika	II
17	Sakidjo Ahmad, BA	IPA/Biologi	III
18	Sri Hayati	Al-Qur'an/Hadits	II, III
19	Sri Martini, BA	Bahasa Indonesia	I
20	Muslihah	Fiqh/SKI	I, II
21	Bisro, BA	P M P	I, II
22	Wasilatun Hartati	Bahasa Indonesia	I
23	M i s r i	Aqidah	I, II
24	Muh. Salim	Al-Qur'an/Hadits	I
25	Siti Asrifah, BA	Ketrampilan	I, II, III
26	Tadzkiroh, BA	Biologi/IPA	II
27	Rusdiyanto	IPA/Fisika	I
28	Drs. H. Edris	Al-Qur'an/Hadis/BP	I
29	Ma'mun, BA	Matematika	I
30	M. Suhudi	PMP/Orkes	II
31	Siti Khuriyah	Al-Qur'an/Hadits	II

5

5. Dokumentasi dikutip tanggal 30 Januari 1995.



**TABEL III**  
**GURU TIDAK TETAP MTsN KLATEN**  
**Th 1993/1994**

No	N a m a	Bidang Studi	Kelas
01	Jamal Mukti	BP/Kesenian	I,II,III
02	D i y a r t o	Matematika	I
03	W i d o d o	Bahasa Inggris	II
04	R i n i Is	IPA/Fisika	I
05	Sudaryanto	Elektro	I
06	Nurul Khoiriyah	Matematika	II
07	Musta'in	Pramuka	I

**TABEL IV**  
**GURU TETAP DENGAN SK. DIKBUD**  
**MTSN KLATEN TH. 1993/1994**

No	N a m a	Bidang Studi	Kelas
01	Sri Wartini, BA .	I P S	I,II
02	S u y a m t o	Orkes	I,II

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

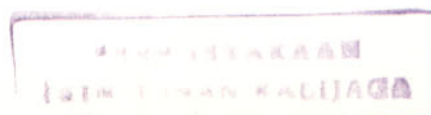
**TABEL V**  
**KEADAAN KARYAWAN MTSN KLATEN**  
**TH. 1993/1994.**

No	N a m a	T u g a s
01	Bani Busroni	Kepala Urusan Tata Usaha
02	Siti Fathonah	Staf Perpustakaan/Koperasi
03	Sri Hardinah	Staf Perpustakaan
04	S.E. Tri Winarni	Bendahara/BP-3
05	Indarwiyah	Staf Perpustakaan
06	Ismiati M.	Bendahara/SPP
07	W i d o d o	P i k e t
08	Istiqomah	Staf Pengajaran
09	Sholihah	Arsiparis
10	Sukirman	Bendahara Gaji
11	Suminem	Bendahara Gaji
12	Sudarman	Staf UP.Pembuat Daftar Gaji
13	S u t i n o	L e g e r y
14	F a r i d	Legalisasi Surat
15	K u w a t n o	Pesuruh/Jaga Malam

6

Dilihat dari jumlah guru dan karyawan, maka tenaga edukatif dan administratifnya lebih dari cukup. Sedangkan keadaan guru yang ada sebagian besar berpendidikan sarjana muda IAIN dari berbagai jurusan, mereka memegang bidang studi yang kurang sesuai dengan disiplin ilmunya, Namun demikian mereka selalu berusaha giat untuk memperdalam dan mengembangkan ilmunya demi anak didik mereka, karena ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mereka.

6. Sumber dari : Dokumentasi sekolah tentang daftar uraian pekerjaan dan pembagian karyawan tahun 1993/1994, dikutip tanggal 30 Januari 1995.





Untuk pembagian tugas karyawan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Bila ada kekurangan, maka karyawan berserta sekolah berusaha menambah kemampuan atau profesionalismenya antara lain melalui, penataran, pembinaan, juga kursus-kursus.

Untuk menjaga kedisiplinan kerja, kepala sekolah menyediakan presensi guru dan karyawan yang harus diisi saat masuk dan saat pulang, dimana hal ini dicek sendiri oleh bapak kepala sekolah. Juga adanya guru piket yang bertugas memeriksa apabila ada guru yang tidak hadir atau berhalangan hadir dan siswa yang izin atau tidak masuk.

Hal ini dimaksudkan sebagai alat kontrol dalam rangka supervisi pendidikan, disamping untuk mengetahui keaktifan guru dan karyawan sebagai pelaksana proses belajar mengajar.

#### **E. KEADAAN SISWA MTsN KLATEN**

Dalam suatu sekolah, siswa merupakan faktor pendidikan yang penting, karena pada dasarnya sasaran pendidikan adalah siswa itu sendiri, merekalah yang diharapkan untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia seutuhnya.

Siswa MTsN Klaten jumlahnya sangat banyak, yaitu ada 429 siswa yang berasal dari SD dan MI. Mereka

berasal dari berbagai desa, yang tingkat ekonominya berbeda-beda. Sebagian berasal dari keluarga buruh, petani, pedagang dan sebagian lain pegawai. Tempat tinggal mereka rata-rata cukup jauh antara 3-15 km, yang setiap harinya kebanyakan bersepeda bila ke sekolah.

Tentang minat siswa yang telah diterima di MTsN ini juga berbeda-beda. Ada yang karena kemauan sendiri, kemauan orang tua, dan ada yang karena tidak diterima di sekolah favorit.

Meskipun mereka berasal dari keluarga yang berbeda dengan minat yang berbeda pula, namun sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kemampuan mereka, sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan yang ada.

Adapun pembagian siswa yang sedang menuntut ilmu di MTsN Klaten adalah sebagai berikut :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**TABEL VI**  
**KEADAAN SISWA MTsN-KLATEN**  
**TAHUN 1993/1994**

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jenis Kelamin		J u m l a h
			Putra	Putri	
01	I	4	79	85	164
02	II	3	55	70	125
03	III	3	58	82	140

7

Untuk mengecek keaktifan siswa, setiap ganti jam pelajaran diadakan presensi siswa, yang bertujuan supaya siswa tetap aktif mengikuti pelajaran dan bagi siswa yang kurang aktif menjadi aktif masuk. Hal ini dimaksudkan agar para siswa tidak ada yang ketinggalan pelajarannya serta melatihnya disiplin dan mematuhi tata tertib yang ada.

#### E. FASILITAS-FASILITAS

Yang dimaksud dengan fasilitas disini adalah segala alat pendidikan yang berfungsi langsung atau tidak langsung terhadap pelaksanaan proses pendidikan. Atau dengan kata lain disebut sarana dan prasarana pendidikan.

---

7. Sumber diambil dari Data dinding MTsN Klaten tentang jumlah siswa tahun 1993/1994, dikutip tanggal 30 Januari 1995.

Proses belajar mengajar tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup. Oleh karena itu mutlak diperlukan adanya, baik berupa pergedungan atau ruang belajar, perlengkapan sekolah, sarana olah raga dan perlengkapan lainnya.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Klaten selalu berusaha melengkapi sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, yang tentunya juga disesuaikan dengan kemampuan sekolah yang ada.

Adapun fasilitas yang ada di MTsN Klaten, yaitu :

1. *Tanah dan Bangunan*

Luas tanah secara keseluruhan yaitu  $\pm 1198 \text{ m}^2$ , dengan rincian penggunaannya meliputi :

- Ruang belajar	= 12 lokal
- Ruang Kepala Sekolah	= 1 lokal
- Ruang UKS	= 1 lokal
- Ruang Guru	= 2 lokal
- Ruang T.U.	= 1 lokal
- Ruang BP	= 1 lokal
- Ruang Perpustakaan	= 1 lokal
- Mushalla	= 1 buah
- Ruang Laboratorium	= 1 lokal
- Ruang Penerimaan SPP	= 1 lokal
- Tempat Parkir Kendaraan	= 1 buah
- Dapur	= 1 buah
- Tempat Wudhu	= 4 buah
- Kamar Mandi/WC	= 5 buah

8

2. *Sarana atau perlengkapan sekolah yang berhubungan dengan proses belajar mengajar dan kesekretariatan :*

---

8. Dikutip dari dokumentasi MTsN Klaten bidang sarana dan prasarana sekolah, tanggal 30 Januari 1995.

- Almari Besi	=	1 buah
- Almari Kayu	=	23 buah
- Kursi Kayu	=	321 buah
- Kursi Besi	=	154 buah
- Meja Metal	=	1 buah
- Meja Kayu	=	356 buah
- Meja/Kursi Tamu	=	3 stel
- Mesin Ketik	=	4 buah
- Peralatan Ukur Tanah	=	1 buah
- Papan Tulis	=	22 buah
- Timbangan	=	1 buah
- Telepon	=	1 buah
- Kalkulator	=	1 buah
- Alat IPA Biologi	=	1 unit
- Alat IPA Fisika	=	1 unit
- Alat IPA Kimia	=	1 unit
- Alat IPA Chemical	=	1 unit
- Alat IPA (Perkakas)	=	1 unit
- Alat IPA Antariksa	=	1 unit
- Alat Laboratorium Umum	=	2 unit

3. Alat-alat Olah Raga, meliputi :

- Net Bola Volley	=	1 buah
- Bola Volley	=	21 buah
- Bola Kaki	=	6 buah
- Meja Tennis Meja	=	1 buah
- Bet Tennis Meja	=	8 buah
- Bola Tennis Meja	=	1 dos
- Net Bulu Tangkis	=	1 buah
- Raket Bulu Tangkis	=	4 buah
- Tolak Peluru 3 kg	=	1 buah
- Tolak Peluru 5 kg	=	1 buah
- Cakram 1,25m	=	1 buah
- Skipping	=	4 buah
- Stop Watch	=	1 buah
- Pemukul Rounders	=	2 buah
- Bola Rounders	=	2 buah
- Matras	=	2 buah

9

G. KURIKULUM MTsN KLATEN

Kurikulum Madrasah dikembangkan dalam rangka

9. Dikutip dari dokumentasi MTsN Klaten, tanggal 30 Januari 1995.



menunjang proses belajar mengajar yang memungkinkan anak didik mampu menghadapi tantangan masa depan, peka terhadap masalah sosial budaya, kreatif dan diharapkan dapat mencapai tujuan umum pendidikan.

Kurikulum yang digunakan MTsN Klaten yaitu keputusan Menteri Agama No: 100 tahun 1984 tanggal 31 Desember 1984 tentang kurikulum Madrasah Tsanawiyah yang dikukuhkan dengan keputusan Menteri Agama No: 45 tahun 1987 tentang penggunaan kurikulum 1984 (yang Disempurnakan) untuk tingkat Madrasah Menengah Tingkat Pertama.<sup>10</sup>

Materi kurikulum 1984 pada dasarnya tidak berbeda dengan kurikulum 1976, yang berbeda adalah organisasi pelaksanaannya. Dengan demikian Kurikulum MTs tahun 1984 (yang disempurnakan) dapat dilaksanakan dengan menggunakan bahan/buku-buku serta sarana yang ada. Perubahan yang diadakan lebih mengarah pada penyederhanaan materi setiap bidang studi sehingga hanya mencakup materi yang penting saja. Dengan berhubungan kepadatan materi, kurikulum memungkinkan terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang lebih baik.

Susunan program kurikulum MTs 1984 (yang disempurnakan) terdiri atas :

---

10. Depag. RI., *Kurikulum MTs Tentang Pedoman Umum Landasan Program*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1989/1990), hal. 7.

1. Program inti : Seperangkat mata pelajaran yang wajib diikuti oleh semua siswa.
2. Program pilihan : seperangkat pengajaran yang dapat dipilih atas dasar perbedaan bakat, minat dan tujuan belajar perorangan serta kebutuhan lingkungan.

Program inti terdiri dari 16 mata pelajaran yaitu 5 mata pelajaran pendidikan agama dan 11 mata pelajaran pendidikan dasar umum. Sedangkan program pilihan terdiri dari pendidikan dasar pengembangan, yaitu : ke-trampilan, kesenian, olah raga dan bahasa Daerah.

Mengenai Pendidikan Agama, materinya kurang lebih 30% dari mata pelajaran seluruhnya yang merupakan identitas kelembagaan MTs. (Struktur Program Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Tahun 1984 : Terlampir).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

### **BAB III**

#### **USAHA-USAHA GURU BAHASA ARAB**

#### **DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Klaten suatu lembaga pendidikan formal yang telah lama mengadakan kegiatan proses belajar mengajar selalu menyelenggarakan kegiatannya dengan baik. Namun bukan berarti di dalam proses pendidikan ini MTsN Klaten tidak menghadapi kendala atau tanpa kendala, namun meskipun telah berusaha dengan baik, masih banyak kendala/masalah yang perlu diatasi agar proses belajar mengajar bisa berlangsung dengan baik dan lancar.

Dalam pengajaran bahasa Arab, MTsN Klaten masih menghadapi berbagai masalah atau problema. Problema itulah yang menyebabkan rendahnya prestasi siswa. Karena itu para guru bahasa Arab beserta lembaga pendidikan pendidikan mengadakan usaha dengan tujuan utama meningkatkan prestasi siswa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

##### **A. PROBLEMATIKA PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MTS N KLATEN**

Problematika pengajaran bahasa Arab berasal dari berbagai faktor, yaitu faktor guru, siswa, fasilitas, dan kurikulum itu sendiri. Untuk lebih jelasnya akan penulis paparkan satu persatu.



### 1. Faktor Guru

MTsN Klaten yang mempunyai 11 kelas dengan jumlah siswa 429 itu terdapat 3 orang guru bahasa Arab, yaitu Bapak Drs. Sugeng yang mengajar kelas I, Ibu Khoiriyah, MS. mengajar kelas II dan Ibu Dra. Nunuk Iriana mengajar kelas III.

Meskipun sebagian dari mereka lulusan dari IAIN, namun kurang sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka miliki. Sehingga keahlian dan ketrampilan mengajarnya berbekal dari pengetahuan yang ada dari hasil belajar sendiri demi kecerdasan anak didik mereka.

TABEL I  
KETRAMPILAN MENGAJAR GURU

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
a. Sangat Menarik	19	17,59
b. Menarik	65	60,19
c. Kurang Menarik	23	21,30
d. Membosankan	1	0,92
J u m l a h	108	100,00

Dari angket tersebut dapat diketahui bahwa ketrampilan mengajar guru sudah baik namun perlu ditingkatkan, karena lebih dari 20 % menjawab kurang menarik = 21,30 %, agar dalam mengajar guru dapat membuat pelajaran menarik bagi siswa.

Adapun tentang pengetahuan bahasa Arabnya

adalah sebagai berikut :

**TABEL II**  
**PENGUASAAN BAHASA ARAB**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
a. Sangat Jelas	21	19,44
b. Jelas	70	64,81
c. Kurang Jelas	15	13,89
d. Sangat Tdk Jelas	2	1,92
J u m l a h	108	100.00

Dari tabel di atas pengetahuan tentang penguasaan bahasa Arab perlu ditingkatkan lagi dan perlu belajar lebih banyak tentang bahasa Arab karena masih 13,89 % siswa menjawab bahwa dalam menjawab pertanyaan guru menjawab kurang jelas, bahkan ada yang sangat tidak jelas = 1,86 %. dari hasil inilah guru harus mau meningkatkan penguasaan dan pengetahuannya dalam bahasa Arab.

## 2. Faktor Siswa

Banyak masalah yang perlu diatasi yang berasal dari siswa, yaitu :

Dalam menuntut ilmu terutama dalam pelajaran bahasa Arab siswa kurang mempunyai motivasi atau motivasinya lemah, bahkan ada yang tidak punya motivasi sama sekali dalam belajar. Hal ini karena mereka tidak menyadari akan tujuannya dan apa manfaatnya.

**TABEL III**  
**MOTIVASI SISWA**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
a. Ingin bernilai tinggi	16	14,81
b. Ingin pandai berbahasa	84	77,78
c. Terpaksa krn ada pel.	1	0,92
d. Tidak tahu	7	6.49
J u m l a h	108	100,00

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah bermotivasi tinggi yaitu siswa yang ingin bernilai tinggi, 14,81 % dan ingin pandai berbahasa Arab ada 77,78 %.

Namun demikian masih ada sebagian kecil siswa yang belajar karena terpaksa = 0,92 % serta siswa yang tidak tahu apa yang mendorong atau memotivasi untuk belajar berbahasa Arab = 6.49 %.

Ada siswa yang bermotivasi lemah, bahkan tidak bermotivasi menyebabkan kurangnya konsentrasi siswa pada pelajaran yang sedang berlangsung, sehingga penyerapan materi lambat dan kegiatan belajar mengajar tidak efektif.

Sedang tidak diketahuinya tujuan dan manfaatnya, menyebabkan siswa sedikit sekali meluangkan waktu untuk belajar atau dengan kata lain frekuensi belajar kurang. Sering kali siswa mau belajar atau giat belajar bila menghadapi ujian/tes.



**TABEL IV**  
**FREKUENSI BELAJAR**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
a. 1 - 2 jam	65	60,19
b. 3 - 4 jam	6	5,55
c. Kurang dr 50 mnt	23	21,30
d. Tdk pernah bel.	14	12,96
J u m l a h	108	100,00

Tabel tersebut adalah frekuensi belajar diluar jam pelajaran sekolah. Masih sedikit siswa yang meluangkan cukup waktu untuk belajar bahasa Arab. Dan hampir 35 % siswa masih kurang frekuensi belajarnya. untuk itu guru harus berupaya agar siswa lebih giat lagi dalam belajarnya.

Selain masalah-masalah tersebut, masih ada masalah yang lain yaitu :

- Pelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing dirasa sulit, apalagi bagi siswa MTs yang baru mengenal huruf-huruf Arab. Memang belajar bahasa asing tidak semudah bahasa nasional atau bahasa ibu yang setiap hari dipergunakan dalam komunikasi. Siswa ingin cepat dapat berbahasa Arab dalam waktu singkat, tapi itu hal yang tidak mungkin terjadi. Karena merasa kesulitan dalam pelajaran. mereka malas mengikutinya, bahkan ada yang

membolos. padahal yang demikian membuat siswa lebih ketinggalan pelajaran.

- Sebagai siswa MTsN Klaten bertempat tinggal jauh dari sekolah, dimana sebagai mereka kesekolah dengan bersepeda sampai disekolah mereka merasa capek. Ini akan mempengaruhi kegiatan siswa di kelas yaitu dalam menerima pelajaran.
- Tentang kecakapan siswa yang belajar di MTsN klaten ternyata masih rendah. Banyak siswa yang belajar disini karena tidak diterima di sekolah Favorit (SMP Negeri). Hal ini juga akan berpengaruh terhadap out putnya. Karena itu guru harus menempuh suatu cara untuk meningkatkan kemampuannya.<sup>1</sup>

### 3. Faktor Fasilitas

Keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kepandaian guru dalam mengajar, namun juga dipengaruhi oleh alat-alat bantu pengajaran atau dengan kata lain media lain.

Media pengajaran sangat diperlukan terutama dalam pengajaran bahasa. karena dengan media tersebut proses belajar mengajar lebih mudah. hal-hal

---

<sup>1</sup>. Interview dengan Bapak Sayoko. Bagian Pengajaran, tanggal 4 Januari 1995.

yang abstrak menjadi lebih kongkrit dan memudahkan siswa dalam belajar.

Memang sekolah dikota sebagian besar lebih komplit sarananya untuk belajar, dan sebaliknya dikota kecil atau didesa apalagi sekolah yang belum maju, sarana dan prasarananya dirasa masih sangat kurang.

Di MTsN Klaten sebagai MTs induk sekolah Kabupaten Klaten yang mempunyai kelas jauh atau fasilitas di berbagai tempat (8 tempat) ini pun masih menghadapi berbagai kendala untuk melengkapi sarana dan prasarana untuk belajar bahasa Arab, yaitu masih terbatasnya kemampuan sekolah dalam hal keluarga.

- Kurangnya buku-buku pegangan (text book) sesuai dengan kurikulum 1984 (yang disempurnakan) yang sedang diberlakukan. Pemerintah (Depag) sedikit mengirim buku-buku pelajaran yang sesuai dengan kurikulum 1984. Pemerintah telah mengirimkan buku-buku tersebut disimpan (tidak dipergunakan).<sup>2</sup>
- Masalah waktu belajar yang sangat terbatas, inipun menjadi masalah yang harus dipecahkan. Dengan waktu yang ada harus menyelesaikan

---

2. Interview dengan Bapak Kepala Sekolah, Tanggal 6 Januari 1995.



seluruh materi seperti termaktub dalam kurikulum. Karena bila materi tidak terselesaikan, siswa akan ketinggalan dengan siswa-siswa disekolah lain. Sehingga dengan waktu yang ada guru berusaha menyelesaikan materi walaupun secara cepat.

Masalah lain adalah masih banyak siswa hanya belajar dari yang diberikan guru dan sedikit yang punya buku pegangan atau buku lain yang menunjang yang perlu dipelajari.

**TABEL V**  
**SUMBER BELAJAR**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
a. Buku Catatan	27	25
b. Buku Catatan dan Buku Pegangan	49	45.37
c. Buku Catatan, Buku Pegangan, dan buku lain yang menunjang	11	10.19
d. Catatan Teman	21	19.44
J u m l a h	108	100.00

Dari tabel tersebut masih banyak siswa hanya belajar dari catatan saja : 25%, bahkan dari catatan teman sebesar : 19,44% dan baru 10.19% siswa mau belajar buku lain yang menunjang.

Untuk fasilitas selain buku, baik alat-alat peraga maupun media elektronik juga belum mencu-

kupi. Misalnya : Kartu bergambar, Tape Recorder, dan programnya, dan sebagainya.

**TABEL VI**  
**SARANA BELAJAR DI SEKOLAH**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
a. Sangat Lengkap	8	7,41
b. Lengkap	48	44,44
c. Kurang Lengkap	50	46,30
d. Sangat Kurang	2	1,85
J u m l a h	108	100,00

Tentang sarana belajar bahasa Arab di MTs N Klaten dapat diketahui dari angket tersebut baru sebagian saja yang terpenuhi dan yang lain belum dapat terpenuhi, kira-kira 50 % sarana itu sudah ada dan sudah dipergunakan, sementara yang 50 % lagi masih perlu diusahakan/dilengkapi.

#### 4. Faktor Kurikulum

MTs N Klaten dalam tahun ajaran 1994/1995 ini menggunakan kurikulum sesuai anjuran pemerintah, yaitu kurikulum 1984 (yang disempurnakan). Dalam kurikulum dijelaskan bahwa tujuan pengajaran bahasa Arab yaitu sebagai alat komunikasi dan mengembalikannya pada ketermaknaan. Sedang ruang lingkup pengajaran bahasa Arab meliputi : Unsur-unsur bahasa dan kegiatan berbahasa yaitu *structure*, *vocabulary* dan 4 (empat) keahlian berbahasa. Karena luasnya

materi, banyak masalah perlu dipecahkan, antara lain.

- Dalam pengajaran *structure* (tata bahasa), problem yang dihadapi yaitu, siswa mudah melupakan rumus-rumus/aturan bahasa yang telah disampaikan guru waktu mengajar, karena siswa kurang mengaplikasikannya dalam latihan kalimat sehingga dari hari ke hari siswa merasa semakin sulit untuk mempelajarinya.<sup>3</sup>
  - Dalam pengajaran *vocabulary* (bunyi bahasa), siswa sedikit sekali menguasai kosa kata. Ini karena kurangnya latihan, baik melalui *translation* (terjemah), *reading* (membaca) maupun *writing* (menulis), sehingga mudah lupa dan sulit untuk diingat.
- Untuk kata-kata sulit, siswa kesulitan mencari arti katanya, karena hanya sedikit yang mempunyai kamus dan mampu mempergunakannya.
- Dalam pengajaran *reading* (membaca), seringkali siswa mengartikan bacaan kata demi kata tanpa paham arti atau isi keseluruhan bacaan, sehingga maknanya pun menjadi tidak jelas.

Selain itu siswa hanya suka menerjemahkan saja

---

3. Interview dengan Ibu Nunuk Iriana, guru bahasa Arab, tanggal 18 Januari 1995.



tanpa dapat membaca dengan baik dan benar. Kadang guru menceritakan isi teks yang akan dipelajari sehingga siswa enggan untuk membaca karena sudah diketahui isi teks itu sebelumnya.

Untuk pengajaran *speaking* (dialog), praktek bahasa masih sangat kurang dilaksanakan.

Untuk pengajaran *writing* (menulis)-pun masih ada masalah, yaitu siswa masih kesulitan dalam membuat kalimat yang benar, karena kurang menguasai kosa kata dan aturan bahasa/structure.

Dari siswa sendiri merasakan bahwa pelajaran bahasa Arab itu sulit bagi mereka, namun ada siswa yang tidak merasa terpacu untuk mempelajarinya bahkan takut terhadap pelajaran bahasa Arab.<sup>4</sup>

**TABEL VII**  
**PANDANGAN SISWA TERHADAP PELAJARAN**  
**BAHASA ARAB**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Sangat Sulit	8	7,41
b. Sulit	38	35,18
c. Sama dengan Pelajaran lain	50	46,30
d. Mudah	12	11,11
J u m l a h	108	100.00

---

4. Interview dengan Bapak Sugeng, guru bahasa Arab kelas I, tanggal 23 Januari 1995.

Dari tabel tersebut diketahui bahwa lebih dari 42 % siswa kesulitan dalam belajar bahasa Arab. Baru sedikit siswa yang menganggapnya mudah 11,11 %. Untuk itu guru harus berusaha agar pelajaran itu mudah bagi siswa dan tidak menakutkan.

Selain dari masalah tersebut, guru terkadang lupa akan tujuan dari tiap-tiap pokok bahasan/sub pokok bahasan (TIU dan TIK). Bila hal ini berlangsung terus, maka hasil yang dicapai kurang mengenai dan metode serta latihannya pun kurang sesuai dengan tujuan, akibatnya prestasi yang dicapai rendah juga.

Itulah masalah-masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar bahasa Arab di MTS N Klaten, yang membutuhkan pemecahan dalam pelajaran bahasa Arab.

#### **B. UPAYA PEMECAHAN MASALAH**

Berbagai problema dihadapi MTS N Klaten yang meliputi berbagai faktor memerlukan pemecahan serius agar dapat teratasi seluruhnya.

Berangkat dari masalah-masalah tersebut sekolah dan guru berusaha giat untuk mengatasinya dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam pelajaran bahasa Arab. Dengan usaha itu diharapkan sekolah berhasil meningkatkan prestasi sehingga mutu

dapat ditingkatkan menjadi lebih baik.

Bentuk-bentuk usaha itu meliputi keempat faktor tersebut, yaitu :

#### 1. Faktor Guru

Adanya ketidaksesuaian antara pendidikan guru dan tugas mengajarnya menuntut usaha untuk meningkatkan profesionalisme dan pengetahuannya, yang antara lain melalui :

- Penataran/seminar guru bahasa Arab.
- Adanya kelompok kerja guru bahasa Arab bila terjadi (menemui) masalah dalam mengajar baik tentang materi maupun tentang cara mengajar.
- Bapak Kepala Sekolah sendiri berusaha dengan meninjau secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung di kelas. Dengan usaha ini guru akan selalu mengajar siswa dengan baik, guru siap materi, tehnik serta metode mengajarnya.
- Peminjaman buku-buku sekolah kepada para guru tentang berbagai macam pengetahuan yang secara tidak langsung atau langsung membantu memperluas wawasan. Ini dilakukan kepala sekolah yang bekerja sama dengan bagian perpustakaan, karena banyak buku belum dimanfaatkan dan dipelajari guru. Cara ini bertujuan agar pengetahuan guru dalam mengajar



siswa semakin luas dan dapat memperbaiki cara mengajarnya.

- Secara individual para guru berusaha menambah wawasan pengetahuannya dengan membaca buku-buku yang menunjang, majalah, atau media cetak lainnya, serta meningkatkan ketrampilan berbahasa Arab melalui alat informasi elektronik, seperti : televisi, radio, maupun tape recorder dan programnya.

Setelah adanya usaha-usaha tersebut, tanggapan anak terhadap penguasaan bahasa Arab guru adalah :

TABEL VIII

JAWABAN TERHADAP PERTANYAAN SISWA

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
a. Sangat Jelas	21	19,44
b. Jelas	70	64,81
c. Tidak Jelas	15	13,89
d. Sangat Tdk Jelas	2	1,86
J u m l a h	108	100,00

Dari hasil angket tersebut, guru dalam menjawab pertanyaan siswa dengan sangat jelas 19,44 %, dengan jelas 64,81 %, sedang kurang jelas 13,89 %, tidak jelas 1,86 %.

Dari usaha tersebut ternyata guru telah mengajar dengan baik, menjawab pertanyaan siswa dengan jelas, meskipun masih ada kekurangan. Hal ini pun

disadarinya dan terus meningkatkan profesionalismenya.

## 2. Faktor Siswa

Sekolah tidak akan membiarkan siswa-siswanya bernilai rendah walaupun ada masalah yang dihadapinya. Karena itu sekolah, guru dan siswa berupaya untuk mengatasinya, antara lain :

- Untuk mengaktifkan siswa mengikuti pelajaran, diadakan presensi pada setiap ganti jam pelajaran, jadi setiap guru mengetahui siswa yang tidak mengikuti/yang izin atau sakit. Dengan presensi ini siswa segan meninggalkan pelajaran/membolos karena ada sangsi yang diberikan sekolah. Selain mengaktifkan siswa, sekolah juga mengadakan presensi guru, juga jurnal pelajaran sebagai alat kontrol terhadap proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.
- Kepala Sekolah yang mengadakan peninjauan terhadap proses belajar mengajar akan berpengaruh terhadap sikap siswa, siswa lebih aktif dalam belajar, tidak meremehkan pelajaran dan guru yang sedang mengajar.
- Sedang usaha guru untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi siswa, antara lain : sebelum pelajaran dimulai guru menjelaskan tujuan yang ingin

dicapai. Setiap pokok bahasan guru menjelaskan TIU dan TIK-nya agar siswa tahu dan paham tujuan belajar. Dan selama pelajaran berlangsung, kadang-kadang guru memberikan/menjelaskan manfaat dan kegunaan belajar bahasa Arab dengan contoh-contoh kongkrit.

**TABEL IX**  
**DORONGAN GURU TERHADAP SISWA**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
a. Selalu	31	28,70
b. Sering	62	57,41
c. Jarang	13	12,04
d. Tidak Pernah	2	1,85
J u m l a h	108	100,00

Dari data tersebut guru sudah cukup giat memberi dorongan atau motivasi siswa, walaupun ada sebagian siswa belum dapat merasakan manfaatnya. Guru tidak pernah melupakan untuk memberi semangat siswa. Karena tanpa dorongan guru, semangat dan motivasi siswa dapat melemah bahkan lenyap sama sekali.

- Usaha lain dari guru adalah : guru memberikan pujian pada siswa yang bernilai baik atau menjawab pertanyaan dengan benar, dan sebagainya. Cara ini dilakukan akan mendorong siswa lebih semangat dalam belajar dan menimbulkan sikap positif terha-



dap pelajaran. Jika sikap positif terhadap pelajaran dan menangkapnya akan meningkat pula.

- Pembinaan latihan secara lisan dan tertulis akan menjadikan siswa aktif belajar di kelas, konsentrasi siswa lebih terpusat. Sedang untuk mengaktifkan siswa belajar di rumah, guru memberi tugas rumah (PR) yang meliputi berbagai materi. Apabila tugas tidak dikerjakan, akan mendapat sangsi dari guru, cara ini sangat bermanfaat bagi guru dan siswa.

**TABEL X**  
**PEMBERIAN TUGAS SISWA**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
a. Selalu	56	51,85
b. Sering	28	25,93
c. Kadang-kadang	21	19,44
d. Tidak pernah	3	2,78
J u m l a h	108	100,00

Pemberian tugas siswa dari guru telah biasa dilakukan guru baik itu tugas rumah ataupun tugas yang dikerjakan di sekolah. Lebih dari 77 % tugas sering diberikan oleh guru untuk memacu siswa memperdalam dan mempelajari bahasa Arab yang diajarkan guru. Sesuai dengan keterangan dari guru, setiap akhir pelajaran selalu ada pekerjaan rumah (PR) yang harus dikerjakan supaya tidak lupa terhadap pelajar-

an yang telah diajarkan. Untuk tugas di sekolah guru memberi latihan berbahasa supaya siswa aktif.

- Untuk mengevaluasi hasil belajar dan memacu siswa belajar, diberikan ulangan (tes). Baik itu tes formatif yang direncanakan atau tidak direncanakan ataupun tes sumatif dan sub sumatif. Jika sering menghadapi tes, maka frekuensi belajar juga akan bertambah, karena siswa tidak mengharapkan mendapat nilai jelek.
- Sedangkan untuk mengatasi masalah konsentrasi yang sering kurang terpusat pada pelajaran, guru berusaha membuat pelajaran menarik dengan menggunakan berbagai sarana belajar/media belajar, tetapi juga menggunakan alat-alat peraga, gambar-gambar dan benda-benda yang ada disekitarnya.  
Selain itu guru tidak menggunakan satu metode saja, guru memakai berbagai metode, misalnya demonstrasi, tanya jawab, menerjemahkan, dan sebagainya. Untuk kelas II kadang-kadang dipergunakan tape recorder dan programnya.
- Terhadap persoalan siswa, gurupun mengarahkan dan membimbing siswa untuk mengatasi persoalannya sehingga siswa sadar akan kebutuhannya. Demikian juga turut berusaha, antara lain dengan : tidak membenci pelajaran bahasa Arab, meskipun dianggap



sulit oleh sebagian besar siswa, namun mereka tidak membenci pelajaran itu, karena bila membencinya maka akan enggan mempelajari dan akibatnya nilai yang dicapai juga kurang memuaskan.

**TABEL XI**  
**TANGGAPAN SISWA TERHADAP BAHASA ARAB**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
a. Sangat senang	15	13,89
b. Senang	76	70,37
c. Kurang senang	12	11,11
d. Tidak senang	5	4,63
J u m l a h	108	100,00

Dari tabel tersebut, lebih dari 84 % siswa senang terhadap pelajaran bahasa Arab meskipun sulit bagi dirinya. sebagian siswa 11,11 % kurang senang dan 4,63 % tidak senang.

Dari data tersebut guru harus selalu berusaha supaya seluruh siswa senang terhadap pelajaran tersebut dan itu selalu diusahakannya.

Usaha lain yaitu apabila mereka menemui kesulitan pelajaran, maka mereka tidak menghindarinya. Mereka berusaha memecahkan melalui cara-cara: bertanya pada guru di sekolah, bertanya pada teman, atau membaca buku/pelajarannya dari buku bahasa Arab. Memang tidak seluruh siswa mau berusaha. Ada



sebagian kecil siswa bila menemui kesulitan tidak menghiraukannya/masa bodoh terhadap pelajaran.

**TABEL XII . .**  
**PEMECAHAN KESULITAN BELAJAR**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
a. Membaca buku bahasa Arab	30	27,78
b. Bertanya pada guru/teman	74	68,52
c. Belajar selain bahasa Arab	0	00,00
d. Masa bodoh	4	3,70
J u m l a h	108	100,00

Ternyata siswa tidak hanya diam membiarkan kesulitan belajarnya. Sebagian bertanya pada guru dan teman lain : 68,52 % sementara ada yang melalui membaca buku untuk mengatasi kesulitan itu.

### 3. Faktor Fasilitas

Berbagai upaya dilakukan mengatasi problema fasilitas ini. Sekolah dengan berupaya melengkapinya dan berharap dengan sarana yang lebih lengkap, maka pelajaran akan berlangsung efektif dan efisien. Bentuk-bentuk usaha itu adalah :

- Menambah/melengkapi kurangnya buku-buku pegangan siswa sekolah dengan segala kemampuannya berusaha dengan membeli buku-buku sesuai kurikulum 1984. juga menerima bantuan dari pemerintah (Depag)

walaupun jumlahnya sedikit.

- Selain usaha sekolah, gurupun tidak tinggal diam, mereka memerintahkan siswa agar mempunyai buku pegangan, baik dengan membeli, pinjam teman, atau pinjam perpustakaan. Dengan demikian maka kegiatan belajar mengajar akan berhasil.
- Untuk melengkapi alat-alat peraga yang kurang, guru mengusahakan secara Individual dengan membawa alat peraga, misalnya kartu gambar, alat peraga untuk demonstrasi (benda-benda nyata) dan lain-lain.
- Mengenai keterbiasaan waktu, guru bahasa Arab terutama kelas III mengatakan les pada sore hari untuk menyelesaikan materi dan memperdalam/mengu-  
lang apa yang telah diberikan dalam rangka mengha-  
dapi EBTAN. Sedangkan untuk kelas I dan II diberi tugas rumah yang harus diselesaikan, antara lain :  
mempelajari materi baru dan mengerjakan latihan soal-soal.

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**TABEL XIII**  
**USAHA SISWA MELENGKAPI BUKU PELAJARAN**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
a. Pinjam teman	57	52,78
b. Pinjam perpustakaan	32	29,63
c. Beli sendiri	19	17,59
d. Masa bodoh	0	00,00
J u m l a h	108	100,00

Dari tabel tersebut diatas, sebagian siswa : 52,78 % melengkapi buku dengan pinjam teman, dengan 29,63 % pinjam perpustakaan, sedang siswa yang mau dan hanya mampu membeli ada 17,59 %. Meskipun demikian siswa telah turut berusaha untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena pada dasarnya siswalah yang menjadi sarana pendidikan di sekolah.

#### 4. Faktor Kurikulum

Kurikulum sekolah, dalam hal ini berhubungan dengan pelajaran dan pengajaran bahasa Arab akan terselesaikan bila ada pengaturan yang baik terhadap hal-hal yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum tersebut.

Meskipun telah diadakan pengaturan yang baik, dalam pengajaran bahasa Arab masih menghadapi masalah yang perlu diselesaikan.

Terhadap masalah itu langkah-langkah yang diambil



adalah :

- Untuk memperlancar proses belajar mengajar, kepala sekolah memerintahkan setiap guru membuat SP (satuan pelajaran) dan menyerahkannya kepada kepala sekolah sebelum mengajar. Dengan SP ini kepala sekolah dapat mengawasi dan mengontrol proses pendidikan, apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan atau belum.<sup>5</sup>

Terhadap perintah ini guru selalu membuat satuan pelajaran yang pembuatannya menggunakan, harian atau bulanan diserahkan pada guru, dan sebelum mengajar guru sudah menyerahkannya pada kepala sekolah. Dengan adanya SP ini guru selalu siap materi dan metode/teknik yang akan dipakai dalam mengajar, juga latihan dan aktifitasnya tidak akan menyimpang dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>6</sup>

Sebelum pelajaran dimulai guru menjelaskan TIU dan TIK-nya pada siswa agar siswa lebih faham terhadap apa yang dipelajari dan tujuan mempelajarinya. Sesudah itu dalam mengajar guru tidak hanya ceramah/menerangkan/mencatatkan materi saja, tetapi

---

5. Interview dengan Bapak Kepala Sekolah, tanggal 2 Pebruari 1995.

6. Interview dengan guru-guru bahasa Arab, tanggal 4 Pebruari 1995.

menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan materi-materi antara lain : menerangkan, tanya jawab, demonstrasi, latihan serta praktek berbahasa.

TABEL XIV

## METODE MENGAJAR

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
a. Selalu berbahasa Arab	1	0,93
b. Menghafal/menerangkan	7	6,48
c. Menerjemahkan bacaan dan menerangkan	43	39,81
d. Campuran berbagai metode	57	52,78
J u m l a h	108	100,00

Didalam mengajar, guru tidak hanya berceramah/ menerangkan materi saja. tetapi juga menggunakan metode lainnya. Hal itu dapat di ketahui dari tabel tersebut, bahwa guru telah menggunakan metode terjemahan, dan menerangkan : 39,81 %, dan campuran berbagai metode : 52,78 %. Dari hasil ini berarti guru dalam mengajar sudah memakai beberapa metode yang diselesaikan dengan materinya.

**TABEL XV**  
**PRAKTEK BERBAHASA ARAB**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
a. Selalu	13	12,04
b. Sering	64	59,26
c. Kadang-kadang	19	17,59
d. Tidak pernah	12	11,11
J u m l a h	108	100,00

Dari tabel diatas, diketahui bahwa latihan praktek berbahasa sudah biasa dilakukan oleh guru. Praktek itu dilakukan dengan berbagai cara, yaitu :

- Dalam pengajaran tata bahasa (qowaid), guru memberikan latihan berbahasa yang hidup dalam pikiran siswa yaitu tentang kehidupan sehari-hari, misalnya tentang kehidupan dirumah, disekolah dan sebagainya, yang tidak bersifat abstrak sehingga siswa mudah mencerna dan mengingatnya.

Latihan itu berbentuk penerjemahan kedalam bahasa Arab/Indonesia, membuat kalimat dengan aturan yang sudah dianjurkan , menyusun kalimat dengan urutan yang benar dan sebagainya.

- Dalam pengajaran *vocabulary* (bunyi bahasa), vocab yang diajarkan dan digunakan untuk latihan tentang ~~ranah-ranah~~ ranah-ranah yang sudah biasa dijumpai siswa, anantara lain tentang ranah hewan piaraan, lingkungan kelas, lingkungan rumah, alat-alat sekolah,



warna, dan sebagainya.

- Dalam pengajaran berbicara, latihan ataupun praktek berbahasa yang dikembangkan antara lain, menirukan apa yang diucapkan guru, ini bertujuan agar siswa terbiasa menangkap bunyi-bunyi bahasa Asing dan melatih ucapan.

Guru memberikan suatu bentuk dialog, kemudian siswa mempraktekkan dan menghafal secara berpasangan. Bentuk menghafalkan ini membuat siswa ingat terhadap kosa kata dan tata bahasanya. Latihan merubah bentuk-bentuk kalimat, seperti : waktu, tanggal jamak, dan sebagainya. Serta latihan menceritakan isi teks secara ringkas dan sederhana, dan lain-lain.

- Dalam pengajaran membaca, latihan-latihan yang diberikan yaitu : membaca teks yang diberikan guru dengan kosa kata dan tata bahasa yang telah diberikan guru (dipelajari) agar siswa tidak kesulitan. Latihan ini dibimbing guru dengan lafal dan intonasi yang benar. Guru membantu kata-kata sulit dan tidak menceritakan isi teks sebelumnya, kemudian tiap paragraf dipahami isinya sehingga jelas isi keseluruhan, tidak pemahaman kata demi kata.

Untuk latihan terakhir, siswa diberi pertanyaan yang jawabanya dapat dicari dalam teks. Untuk tahap

lebih lanjut siswa diminta menceritakan kembali secara ringkas.

- Dalam pengajaran menulis/mengarang, latihan dan praktek yang dikembangkan adalah : melatih siswa menulis kalimat-kalimat yang benar, Imla' (dikte) yaitu guru mengucapkan kalimat sederhana dan siswa menuliskannya, menyusun kalimat dengan urutan yang benar, membuat karangan sederhana dengan tema dan kata-kata kunci yang diberikan guru, dengan merubah bagian kalimat secara tertulis dan sebagainya.

Dari semua latihan-latihan tersebut diatas dilakukan tidak secara terpisah, namun latihan tersebut dilaksanakan terpadu dan tak terpisah, karena satu dengan yang lain saling berkaitan. Pengajaran bahasa tidak bisa berhasil bila yang diajarkan hanya satu aspek saja.

- Dalam proses belajar mengajar bahasa Arab, setiap kali pelajaran siswa diharap membawa kamus, walaupun belum semua siswa bisa membawanya. Tujuannya agar siswa dapat mencari kata-kata sulit dan dapat menggunakan/membaca kamus dengan benar.<sup>7</sup>

Itulah antara lain upaya-upaya yang dilakukan MtsN Klaten dan guru-guru bahasa Arab untuk mengata-

---

<sup>7</sup>. Interview dengan guru-guru bahasa Arab, tanggal 8-10 Pebruari 1995.



si masalah yang dihadapi dalam pengajaran bahasa Arab. Dengan usaha itu diharapkan masalah dapat teratasi, proses belajar mengajar berlangsung lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa dalam belajar, khususnya dalam bahasa Arab.

### C. HASIL YANG DICAPAI

Untuk mengukur hasil yang dicapai dari usaha guru bahasa Arab dalam meningkatkan prestasi siswa di MTsN Klaten, dapat diketahui dari nilai siswa dalam pelajaran bahasa Arabnya.

Prestasi siswa sebelum adanya usaha-usaha guru adalah sebagai berikut :

**TABEL XVI**

**PRESTASI BAHASA ARAB SISWA MTsN KLATEN**

**TAHUN 1994/1995**

N i l a i .	Frekuensi (f)	fx
5	24	120
6	47	282
7	28	196
8	8	64
9	1	9
J u m l a h	108	671 = $\Sigma fx$

Dari tabel diatas, siswa yang bernilai 5 adalah : 23,77 % sedangkan 46,59 % bernilai 6 untuk bahasa



Arabnya, mereka yang bernilai 7 hanya 27,72 %, untuk yang bernilai 8 : 7,92 % dan 9 : 0,10 %.

Ternyata siswa yang mendapat nilai kurang (dibawah 6) masih cukup banyak, dan hasil rata-rata nilai keseluruhan adalah : 6,21. Hal inilah perlunya upaya guru untuk mengatsi dan meningkatkan prestasi siswanya.

Setelah adanya usaha dari guru bahasa Arab, kepala sekolah, karyawan dan siswa selama satu semester yaitu selama semester gasal tahun ajaran 1994/1995, maka nilai yang dicapai siswa meningkat, walaupun belum mencapai lebih optimal (peningkatannya sedikit) dan perlu usaha penungkatan lebih lanjut.

Adapun nilai siswa setelah adanya usaha adalah :

**TABEL XVII**  
**PRESTASI BAHASA ARAB SISWA MTSN KLATEN**  
**TAHUN 1994/1995**

N i l a i	Frekuensi(f)	fx
5	10	50
6	56	336
7	33	231
8	9	72
9	0	0
J u m l a h	108	699 = $\Sigma fx$

Dari tabel prestasi tersebut, yang bernilai kurang dari 6 ada 10,00 %, dan siswa yang bernilai 6 : 56,30 %, sedang nilai 7 ada 33,63 % siswa, dan 8 : 8.33 %.

Namun untuk nilai 9 ternyata tidak diraih oleh siswa. Untuk rata-rata nilai siswa secara keseluruhan adalah : 6,47

Setelah diketahui nilai siswa pada semester gasal, tahun ajaran 1994/1995, selama satu semester ternyata ada peningkatan, yaitu mereka yang bernilai 5 dan 23,77 % turun menjadi 10,00 % dan nilai 6 ada peningkatan dari 40,59 % menjadi 56,30 % sedang nilai 7 dari 27,72 % menjadi 33,63 %. Pada nilai 8 dari 7,92 menjadi 8,33%.

Bila dilihat dari hasil rata-rata yang diperoleh dari pelajaran tersebut, ada sedikit peningkatan yaitu: 0,26

Dari seluruh uraian di atas, usaha-usaha yang dilakukan guru, kepala sekolah, dan siswa sudah dapat menunjukkan hasil yang positif meskipun belum seperti yang diharapkan. Tetapi itu tidak berarti upaya tersebut berhenti samapai disini namun harus ditingkatkan lagi demi lebih meningkatkan prestasi siswa sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan pula.

Mengenai sumber nilai, penulis peroleh dari dokumentasi sekolah (MTsN Klaten) dari kelas I, II dan III, nilai mid semester gasal 1994/1995 dan dari nilai rapor semester gasal 1994/1995.